



Pengaruh Metode Maternal Reflektif (MMR) terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus

Abdullah Fatkhi Fiddin^{1*}, Andre Adiatma Hafis², Arcivid Chorynia Ruby³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

*email Korespondensi: 202133075@std.umk.ac

Abstracts

The aim of this research is to investigate the effect of the Maternal Reflective Method (MMR) on the reading ability of deaf children at the Cendono Kudus State Special School. The type of research used is experimental research. This study aims to examine the effect of the Maternal Reflective Method (MMR) on the reading ability of deaf children. This research used a One-Group Pretest-Posttest approach and involved 17 deaf children as research samples. The data collection techniques used were pretest and posttest to measure children's reading abilities before and after implementing MMR. In addition, prerequisite tests such as normality and linearity tests are carried out to ensure the suitability of the data with the statistical analysis used. The validity and reliability of the measurement instruments were also checked to ensure the reliability of the data. The results showed that the implementation of MMR significantly improved the reading ability of deaf children, with a significant increase in reading ability after the MMR intervention. The conclusion of this study confirms that the Maternal Reflective Method (MMR) has a positive and significant impact on the reading ability of deaf children, showing potential as an effective strategy in inclusive education for children with special needs.

Keywords: Reflective Maternal, Reading, Deaf

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh Metode Maternal Reflektif (MMR) terhadap kemampuan membaca anak tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Metode Maternal Reflektif (MMR) terhadap kemampuan membaca anak tunarungu. Penelitian ini menggunakan pendekatan One-Group Pretest-Posttest dan melibatkan 17 anak tunarungu sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah penerapan MMR. Selain itu, uji prasyarat seperti uji normalitas dan linearitas dilakukan untuk memastikan kecocokan data dengan analisis statistik yang digunakan. Validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran juga diperiksa untuk memastikan keandalan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MMR signifikan meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu, dengan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca setelah intervensi MMR. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Metode Maternal Reflektif (MMR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca anak tunarungu, menunjukkan potensi sebagai strategi efektif dalam pendidikan inklusif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Kata kunci: Maternal Reflektif, Membaca, Tunarungu



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Anak-anak tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus menghadapi tantangan yang unik dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca. Tunarungu merupakan kondisi ketika seseorang memiliki gangguan pendengaran sejak lahir atau terjadi pada masa pertumbuhan. Keterbatasan pendengaran ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan membaca anak-anak, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang khusus dan efektif untuk membantu mereka meraih kemampuan literasi yang setara dengan anak-anak lainnya (Rahmah, 2018).

Pendekatan konvensional dalam pembelajaran membaca mungkin kurang efektif bagi anak-anak tunarungu ini. Metode pengajaran yang hanya mengandalkan penggunaan buku teks dan penulisan mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengalaman dalam proses pembelajaran mereka. Salah satu pendekatan yang menarik untuk dipertimbangkan adalah Metode Maternal Reflektif (MMR). MMR adalah pendekatan yang melibatkan interaksi intens antara ibu atau caregiver dengan anak, dengan fokus pada pengembangan kemampuan bahasa dan komunikasi. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi pada anak-anak dengan perkembangan normal (Fia, 2020). Namun, penggunaan MMR dalam konteks pendidikan khusus untuk anak tunarungu masih terbilang baru. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas MMR dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak tunarungu (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi potensi MMR sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus. Dengan memahami lebih dalam tentang kebutuhan pembelajaran anak-anak tunarungu dan potensi Metode Maternal Reflektif, diharapkan dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk mendukung perkembangan literasi mereka. Penelitian ini akan menjadi langkah awal dalam menjembatani kesenjangan dalam pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak tunarungu.

Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam literatur pendidikan inklusif dengan memfokuskan pada penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus. Meskipun MMR telah menjadi subjek penelitian dalam konteks pengembangan bahasa pada anak-anak dengan perkembangan normal, penerapannya secara khusus pada anak tunarungu masih jarang dieksplorasi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam memperluas pemahaman tentang potensi MMR dalam konteks pendidikan khusus, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu.

Urgensi penelitian ini sangatlah relevan mengingat perlunya peningkatan pendidikan inklusif bagi anak tunarungu. Anak-anak dengan gangguan pendengaran sering kali menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca karena keterbatasan pendengaran mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, seperti di SLB Negeri Cendono Kudus, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif untuk memastikan bahwa anak tunarungu mendapatkan pendidikan yang setara dengan rekan-rekan sebayanya. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak

dilakukan untuk menjembatani kesenjangan dalam pengetahuan dan praktik pembelajaran yang ada, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan inklusif bagi anak tunarungu.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang mengeksplorasi penggunaan MMR dalam pengembangan bahasa anak-anak, terutama yang memiliki perkembangan normal, masih ada kesenjangan pengetahuan yang signifikan dalam konteks penerapannya pada anak tunarungu. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada anak-anak dengan pendengaran normal, sementara anak-anak tunarungu sering kali tidak menjadi subjek utama dalam penelitian tersebut. Sebagai contoh, penelitian oleh (Linawati, 2012) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif antara caregiver dan anak memiliki dampak positif pada perkembangan bahasa anak prasekolah, namun tidak secara khusus mempertimbangkan anak-anak dengan gangguan pendengaran. Hal serupa juga terjadi pada penelitian oleh (Zulmiyetri, 2017), yang lebih fokus pada anak-anak dengan pendengaran normal dan belum secara khusus mengkaji penerapan MMR pada anak tunarungu. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian yang perlu diisi terkait dengan efektivitas penggunaan MMR dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu. Penelitian ini akan membantu mengisi kesenjangan ini dengan memberikan wawasan baru tentang potensi MMR sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan inklusif bagi anak tunarungu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cendono Kudus, sebuah lembaga pendidikan yang khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak-anak tunarungu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara spesifik pengaruh Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam konteks pendidikan anak tunarungu. SLB Negeri Cendono Kudus dipilih karena memiliki populasi anak tunarungu yang sesuai dengan kriteria penelitian, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran yang beragam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Metode Maternal Reflektif (MMR) terhadap kemampuan membaca anak tunarungu. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penerapan MMR, sementara variabel terikat adalah kemampuan membaca anak tunarungu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam pendekatan ini, kemampuan membaca anak tunarungu diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan MMR. Prosesnya melibatkan beberapa langkah. Pertama, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan membaca awal anak tunarungu. Selanjutnya, anak-anak menerima perlakuan berupa penerapan Metode Maternal Reflektif selama jangka waktu tertentu. Setelah periode perlakuan, dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan membaca setelah perlakuan diberikan. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengevaluasi pengaruh MMR.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak tunarungu yang terdaftar di SLB Negeri Cendono Kudus. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria khusus seperti usia antara 6-12 tahun dan memiliki gangguan pendengaran yang didiagnosis secara medis. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 anak tunarungu. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Tes membaca digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak tunarungu sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini dirancang khusus untuk anak

tunarungu dengan mempertimbangkan aspek visual dan pemahaman bacaan. Selain itu, observasi dilakukan selama proses penerapan MMR untuk mencatat interaksi antara anak dan caregiver serta respons anak terhadap metode tersebut. Wawancara dengan caregiver dan guru juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang perkembangan kemampuan membaca anak selama penerapan MMR.

Sebelum analisis data dilakukan, uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis statistik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linear antara penerapan MMR dan kemampuan membaca anak tunarungu, yang diuji dengan menggunakan analisis regresi. Validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini juga diuji. Validitas instrumen tes membaca diuji dengan menggunakan validitas isi, memastikan bahwa tes mencakup seluruh aspek kemampuan membaca yang relevan untuk anak tunarungu. Validitas ini dievaluasi oleh ahli pendidikan khusus. Reliabilitas instrumen diuji dengan teknik tes-retest, yaitu menguji konsistensi hasil tes dalam dua waktu yang berbeda, dan koefisien reliabilitas dihitung menggunakan formula Cronbach's Alpha.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan Metode Maternal Reflektif terhadap kemampuan membaca anak tunarungu. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Langkah-langkahnya meliputi pembuatan model regresi dengan variabel bebas (X) adalah penerapan MMR dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca. Perangkat lunak statistik (seperti SPSS) digunakan untuk menghitung koefisien regresi dan nilai p. Hasil uji ini diinterpretasikan untuk menentukan signifikansi pengaruh MMR terhadap kemampuan membaca, dengan kriteria signifikansi jika nilai $p < 0,05$. Dengan metode yang rinci ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel mengenai pengaruh Metode Maternal Reflektif terhadap kemampuan membaca anak tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Setelah diterapkan Metode Maternal Reflektif (MMR) Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Cendono Kudus, Analisis data uji validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas product moment dan uji reliabilitas menggunakan alfa croncbac, berikut hasil uji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nomor Butir	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,707	0,482	Valid
2	0,569	0,482	Valid
3	0,856	0,482	Valid
4	0,568	0,482	Valid
5	0,785	0,482	Valid
6	0,985	0,482	Valid
7	0,758	0,482	Valid

8	0,658	0,482	Valid
9	0,678	0,482	Valid
10	0,674	0,482	Valid
11	0,581	0,482	Valid
12	0,821	0,482	Valid
13	0,891	0,482	Valid
14	0,569	0,482	Valid
15	0,727	0,482	Valid

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas variabel yang diajukan oleh peneliti terhadap responden mengenai instrument angket memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji validitas tersebut, seluruh butir angket dinyatakan valid. Setelah uji validitas dilaksanakan, selanjutnya yaitu uji reliabilitas instrumen. Uji reabilitas instrumen difungsikan sebagai penentu tingkat konsistensi tanggapan dalam setiap penyajian alat. Uji reliabilitas yang difungsikan dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha Statistical Test dengan SPSS. Nilai yang diperoleh selama penelitian dengan cronbach's alpha > 0.60 dianggap reliabel, dan sebaliknya, cronbach's alpha < 0.60 dikatakan tidak reliable. Berikut hasil uji realibilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Relibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	15

Berlandaskan hasil uji reliabilitas dari tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,60$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliable. Analisis data uji prasyarat digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Olah data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,17164246
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,129
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan demikian asumsi atau persyaratan uji normalitas dalam model regresi sudah

terpenuhi. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji linearitas data berikut hasil uji linearitas data.

Tabel 4. Hasil Olah data Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
POSTTES PRETEST	* Between Groups	(Combined)	1052,941	7	150,420	1,692	,227
		Linearity	507,037	1	507,037	5,704	,041
		Deviation from Linearity	545,904	6	90,984	1,024	,468
	Within Groups		800,000	9	88,889		
	Total		1852,941	16			

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan program SPSS menunjukkan bahwa diketahui nilai sig. Deviation from linearity sebesar $0,468 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Metode Maternal Reflektif (MMR) Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Cendono Kudus. Setelah uji prasyarat dilakukan maka dilakukan analisis data dengan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Tabel 5. Hasil Olah data Uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
	(Constant)	59,204	8,210		7,211	,000
1	PRETEST	,350	,147	,523	2,377	,031

a. Dependent Variable: POSTTES

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 59,204 sedangkan nilai Metode Diskusi Kelompok koefisien regresi sebesar 0,350 sehingga persamaan regresi ditulis $\hat{Y} = 59,204 + 0,350X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 59,204 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai konstten variabel partisipasi adalah sebesar 59,204 dan nilai koefisien regresi X sebesar 0,350 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai M Metode Maternal Reflektif (MMR) maka nilai partisipasi bertambah 0,350. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Metode Maternal Reflektif (MMR) Terhadap Kemampuan Membaca

Koefisien korelasi (r) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variable

Tabel 6. Hasil Olah data Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,274	,225	9,47243

a. Predictors: (Constant), PRETEST

b. Dependent Variable: POSTTES

Nilai koefisien determinasi tentang variabel Penggunaan sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Metode Maternal Reflektif (MMR) Terhadap Kemampuan Membaca adalah 0,274. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) Terhadap Kemampuan Membaca memberikan pengaruh terhadap ketrampilan berpikir kritis sebesar 27,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak tunarungu di SLB Negeri Cendono Kudus. Untuk memahami pengaruh ini, perlu dijelaskan beberapa aspek utama dari metode ini serta bagaimana penerapannya dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan membaca anak tunarungu.

Metode Maternal Reflektif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi intens dan reflektif antara pengasuh (caregiver) atau guru dan anak. Komponen utama dari metode ini meliputi interaksi verbal dan non-verbal, refleksi, serta pengulangan dan reinforcement (Zulmiyetri, 2017). Pengasuh menggunakan bahasa yang jelas dan ekspresif, serta menggabungkan isyarat visual seperti gerakan tangan dan ekspresi wajah untuk membantu anak memahami makna kata-kata. Selain itu, anak diajak untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari melalui dialog interaktif, yang membantu memperkuat pemahaman dan memori mereka. Pengulangan kata-kata dan frasa, serta memberikan reinforcement positif ketika anak menunjukkan kemajuan, juga merupakan bagian penting dari metode ini, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak.

Pada anak tunarungu, MMR disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang spesifik. Misalnya, karena anak tunarungu tidak bisa mendengar instruksi verbal dengan jelas, metode ini menekankan penggunaan isyarat visual dan bahasa tubuh. Selain itu, MMR juga sering mengintegrasikan alat bantu visual seperti gambar dan tulisan besar untuk membantu anak mengaitkan kata-kata dengan objek atau konsep tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, anak tunarungu dapat lebih mudah mengenali dan memahami kata-kata, serta menghubungkannya dengan makna yang tepat (PUTRI, 2020).

Sebelum penerapan MMR, hasil pretest menunjukkan bahwa anak-anak tunarungu memiliki kemampuan membaca yang sangat terbatas. Mereka kesulitan dalam mengenali huruf, mengucapkan kata-kata, dan memahami teks dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ABDURRACHMAN, 2017), yang menemukan bahwa anak-anak tunarungu sering mengalami keterlambatan dalam perkembangan literasi dasar. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahasa lisan dan pendengaran yang penting dalam pembelajaran membaca.

Setelah penerapan MMR selama periode tertentu, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak tunarungu. Anak-anak lebih mampu mengenali huruf dan kata-kata sederhana, mengucapkan kata-kata dengan lebih tepat, dan memahami teks dasar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa MMR efektif dalam membantu anak tunarungu mengembangkan keterampilan literasi mereka. Dengan menggunakan metode ini, anak-anak dapat memanfaatkan isyarat visual dan interaksi reflektif untuk memahami kata-kata dan teks dengan lebih baik.

Penelitian ini mendukung teori pembelajaran interaktif yang dikemukakan oleh (Winarsih, 2010), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Menurut Vygotsky, anak belajar dan berkembang melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya. Dalam konteks MMR, interaksi intens antara caregiver dan anak memungkinkan anak tunarungu untuk belajar melalui proses scaffold, di mana caregiver memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak sampai anak mampu melakukannya secara mandiri.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Smith (2017) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif seperti MMR dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi pada anak-anak. (Taslimah & Nurmaliyah, 2023) menemukan bahwa interaksi intens antara caregiver dan anak dapat mempercepat pengembangan bahasa dan literasi pada anak dengan gangguan pendengaran. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan interaksi intens dan reflektif dapat membantu anak tunarungu mengatasi keterbatasan mereka dan mengembangkan kemampuan literasi yang lebih baik.

Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan membaca anak tunarungu. Dengan menggunakan teknik interaktif dan reflektif, MMR mampu membantu anak-anak tunarungu mengembangkan keterampilan literasi mereka meskipun menghadapi keterbatasan pendengaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa MMR dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan inklusif untuk anak-anak tunarungu, membantu mereka mencapai kemampuan membaca yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan akademik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca. Nilai koefisien regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan MMR dan peningkatan kemampuan membaca. Dengan nilai koefisien konstanta sebesar 59,204 dan koefisien regresi Metode Diskusi Kelompok sebesar 0,350, dapat disusun persamaan regresi sebagai $\hat{Y} = 59,204 + 0.350X$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa ketika variabel MMR memiliki nilai nol, kemampuan membaca memiliki nilai sebesar 59,204. Sedangkan, setiap peningkatan 1% dalam penerapan MMR akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,350 dalam kemampuan membaca.

Koefisien determinasi sebesar 0,274 menunjukkan bahwa variabel penerapan MMR menjelaskan sekitar 27,4% variabilitas dalam kemampuan membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa MMR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca, meskipun sebagian kecil dari variabilitas kemampuan membaca masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) secara positif mempengaruhi kemampuan membaca anak, dengan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca terkait dengan peningkatan penerapan MMR. Meskipun begitu, perlu diingat bahwa masih ada faktor-faktor lain yang turut berperan dalam kemampuan membaca anak, yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrachman, D. (2017). *Penerapan Pendekatan Metode Maternal Reflektif Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Tunarungu Di Paud Santi Rama*. Universitas Negeri Jakarta.
- Arumsari, A. (2021). Strategi belajar membaca untuk anak tunarungu. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1-9.
- Aryani, M. (2019). *Penerapan Metode Maternal Reflektif (Mmr) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di Sdlb-B Putera Asih Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Atmani, B. L. (2022). Pengaruh Metode Maternal Reflektif (MMR) terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Berpola SPOK pada Siswa Tunarungu di SLB B YRTRW Surakarta.
- Awalin, R. N. (2018). Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Anak Tunarungu Kelas Dasar III. *Widia Ortodidaktika*, 7(1), 18-27.
- Chera, D., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2023). *Penerapan Metode Maternal Reflektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Curup Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Fia, A. (2020). Metode Maternal Reflektif (Mmr) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 7(1), 26-34.
- Guinet, A. M., Usrawati, A. C., Zahradia, R. E., Mumtaza, M., Pebrianti, M., Ramadani, M., & Kurniawan, K. (2023, July). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunarungu Materi Kubus Dan Balok di SLB Negeri Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 10-23).
- Handayani, D. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Maternal Reflektif Terhadap Pemahaman Materi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Pati* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Hasanah, L. (2022). Penggunaan Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di Tk Slb Pangudi Luhur. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 11-23.
- Linawati, R. (2012). Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Di Kelas Persiapan Slb Negeri Semarang. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 1(2).
- Prakosha, D. (2024). Implementasi Metode Maternal Reflektif (Mmr) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri surakarta. *Jurnal Judikhu*, 3(2), 153-166.
- Putri, T. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Maternal Reflektif (Mmr) Pada Siswa Dengan Hambatan Pendengaran Kelas Iv Di Slb Negeri Pangeran Cakrabuana Cirebon*. Universitas Negeri Jakarta.
- Putri, T., Winarsih, M., & Mulyeni, T. (2021). Penerapan Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dengan Hambatan Pendengaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 61-70.

- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1–15.
- Sultonah, N., Nurfadilah, R. I., Sari, N. W., Fahmy, Z., & Masfia, I. (2024). Analisis Gaya Belajar dalam Pemahaman Akademik Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13871-13887.
- Taslimah, U., & Nurmaliyah, Y. (2023). Implementasi Metode Maternal Reflektif (Mmr) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 7 Jakarta. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5519–5524.
- Uliyah, F. (2018). Studi Deskriptif Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif Pada Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu di Kelas Persiapan TKLB-B Pertiwi Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri surabaya*.
- Widayati, D., & Ludyanti, L. N. (2022, November). Metode Maternal Reflektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak. In *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar* (Vol. 1, No. 2, pp. 354-359).
- Winarsih, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(Xiii), 103–113.
- Zahara, J., Kusumastuti, G., Irdamurni, I., Ardisal, A., & Safaruddin, S. (2023). Pengembangan Aplikasi Let's Read and Talk (LRT) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tunarungu di SLB Al-Hidayah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18031-18041.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 62–67.